

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam rencana penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fenomena di lapangan.

Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan atau laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran untuk mengetahui keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi (Muhammad Ali, 1984: 120).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:130). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini seluruh wanita PUS non akseptor KB yang memiliki anak ≥ 2 di Kelurahan Kotabumi Ilir yang berjumlah 221 jiwa, jumlah tersebut tersebar pada enam dusun. (Monografi Kelurahan Kotabumi Ilir: 2013)

2. Sampel

Mengingat besarnya populasi dan tersebaranya di berbagai dusun, serta keterbatasan waktu bagi peneliti, maka tidak semua populasi tersebut akan dijadikan responden penelitian dan akan diambil sejumlah sampel. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:134) bahwa :untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

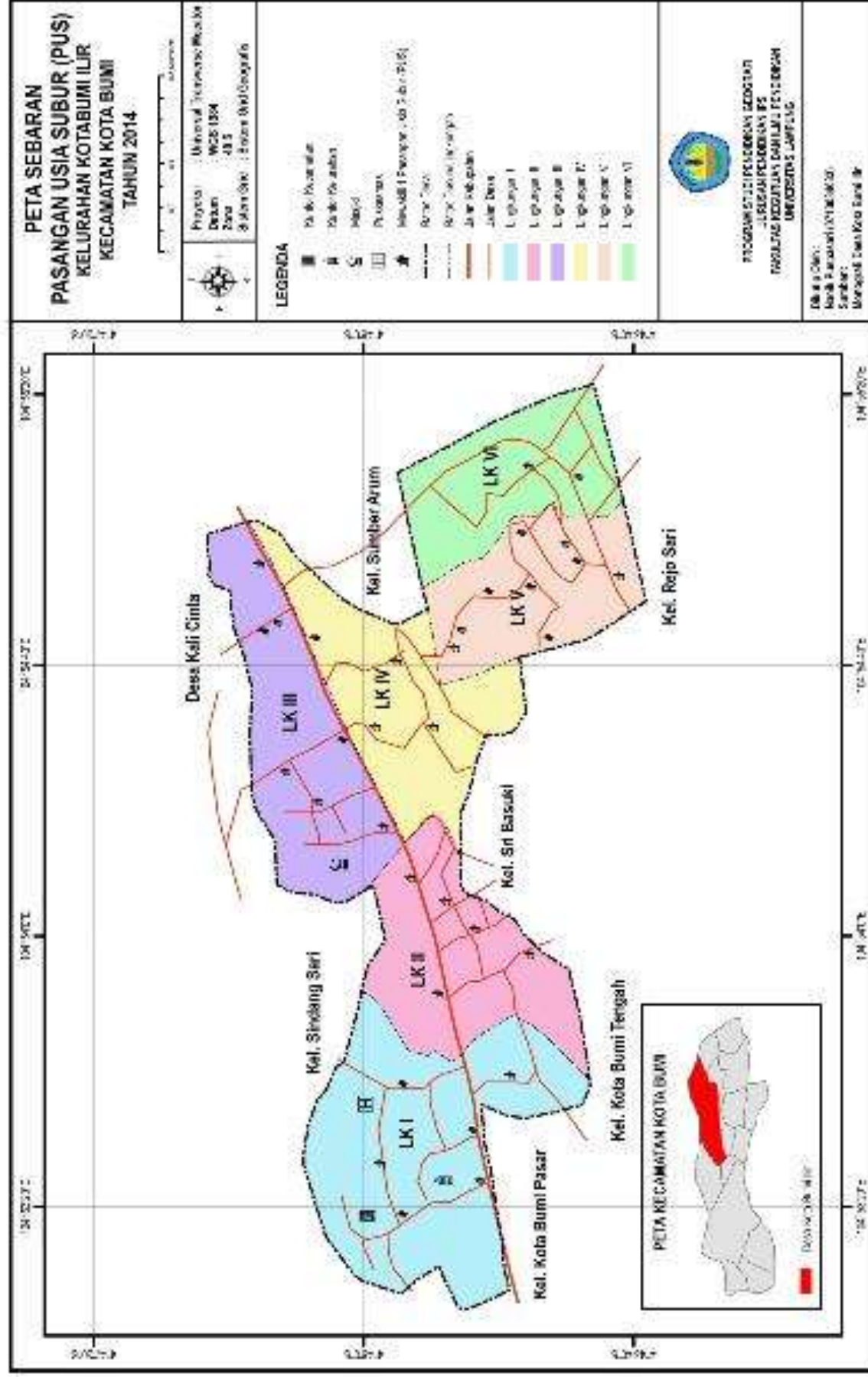
Teknik sampling yang digunakan yaitu *proporsional area random sampling*, yang diharapkan untuk memperoleh sampel yang representatif yaitu dengan pengambilan dari setiap dusun secara proporsional sebanyak 15% yaitu sebanyak 33 PUS non akseptor KB yang memiliki anak banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Wanita PUS Non Akseptor KB Menurut Lingkungan Di Kelurahan Kotabumi Ilir Tahun 2014.

No	Nama Lingkungan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Lingkungan I	40	6
2	Lingkungan II	35	5
3	Lingkungan III	50	7
4	Lingkungan IV	30	4
5	Lingkungan V	56	9
6	Lingkungan VI	10	2
Jumlah		221	33

Sumber: Data PLKB Kelurahan Kotabumi Ilir Tahun 2013 dan Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis

Berdasarkan jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu 33 sampel yang akan dijadikan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Peta Persebaran Wanita PUS Non Akseptor KB Kelurahan Kotabumi Ilir Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:118) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan indikator usia kawin pertama wanita PUS yang relatif muda, lama status perkawinan wanita PUS, sejumlah anak yang diinginkan PUS dan pandangan nilai anak dalam keluarganya.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun definisi operasional variabel sebagai berikut: “Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel. Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel” (Masri Singarimbun, 1987:46).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Usia kawin pertama wanita PUS yang relatif muda

Usia kawin pertama wanita PUS yang relatif muda, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia pada waktu wanita melangsungkan perkawinan pertama yang dinyatakan dalam tahun. Penggolongannya berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Pasal 7 ayat 1 tahun 1974 halaman 32 yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk wanita di bawah umur 16 tahun (<16 tahun) dinyatakan sebagai usia kawin muda.
- 2) Untuk wanita yang berumur 16 tahun ke atas (≥ 16 tahun) dinyatakan usia kawin dewasa.

b. Lama status perkawinan wanita PUS

Lama status perkawinan wanita PUS yang dimaksud adalah jangka waktu (lama) wanita PUS dalam status perkawinan, saat penelitian ini dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun. Apabila terjadi perceraian, maka selama menjanda tidak dihitung, tapi apabila terjadi perkawinan lagi, dihitung selama dalam status kawinnya, baik perkawinan pertama, kedua, ketiga dan perkawinan selanjutnya kemudian dijumlahkan.

Lama status perkawinan dikelompokkan menjadi:

- 1) Lama status perkawinan 0-9 tahun tergolong usia perkawinan pendek.
- 2) Lama status perkawinan 10-19 tahun tergolong usia perkawinan sedang.
- 3) Lama status perkawinan ≥ 20 tahun tergolong usia perkawinan panjang.

c. Keinginan PUS memiliki sejumlah anak

Keinginan memiliki sejumlah anak pada Pasangan Usia Subur non akseptor KB, yang dimaksud adalah hasrat dari Pasangan Usia Subur untuk memiliki sejumlah anak dalam ikatan status perkawinannya, tanpa

membedakan laki-laki dan perempuan. Keinginan memiliki sejumlah anak pada Pasangan Usia Subur non akseptor KB, dikelompokkan menjadi: ≤ 2 tergolong memiliki anak sedikit dan >2 tergolong memiliki anak banyak.

d. Pandangan PUS terhadap nilai anak

Pandangan yang menjadi pedoman dalam keluarga PUS terhadap nilai anak dalam keluarga, yaitu keinginan memiliki sejumlah anak dalam keluarga pasangan usia subur, yang didasarkan pada aspek sosial, ekonomi dan budaya yang dianut atau dipedomani dalam kehidupannya yang kemudian dikelompokkan menjadi:

- 1) Anak sebagai penerus sejarah
- 2) Anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan
- 3) Anak akan membantu pekerjaan orang tua
- 4) Anak sebagai jaminan hari tua
- 5) Anak sebagai pewaris harta
- 6) Banyak anak banyak rezeki
- 7) Anak sebagai ikatan perkawinan
- 8) Harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan
- 9) Anak sebagai kepuasan batin
- 10) Anak adalah karunia Tuhan yang tidak dapat ditolak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengamati kondisi daerah penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, seperti keadaan responden dan lokasi tempat tinggal.

2. Wawancara Berstruktur

Teknik wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti dan responden yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung yang dilaksanakan dengan panduan kuisisioner.

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data primer dari responden. Adapun data yang diambil berupa data primer tentang usia kawin pertama wanita PUS, lamanya status perkawinan, jumlah anak yang diinginkan PUS serta pandangan PUS terhadap nilai anak dengan cara berhadapan langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Teknik wawancara berstruktur ini mengacu pada kuisisioner yang akan diisi oleh penulis berdasarkan jawaban responden.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Winarno Surakhmad (1985:122) menyatakan bahwa metode yang dapat disebut dengan historis atau dokumenter bila metode penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah berlalu, melalui sumber-sumber dokumen.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder oleh peneliti yang berhubungan dengan data penelitian yang diperlukan, diantaranya yang bersumber dari kantor kelurahan, seperti gambar peta administrative kelurahan, data administratif kelurahan yang meliputi: letak, luas dan batas kelurahan serta data penduduk yang meliputi: data jumlah penduduk, kepala keluarga, pasangan usia subur (PUS) dan data lain yang diperlukan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Dalam proses ini sering digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah penyederhanaan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Sofian Effendi dan Chris Manning dalam Masri Singarimbun, 1987:263).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada penggunaan tabulasi, yaitu dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Berdasarkan pada tabel data yang telah ditabulasi tersebut diinterpretasikan. Dalam analisis frekuensi dan persentase tersebut, digunakan rumus kuantitatif persentase yaitu sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : persentase yang diperoleh

n : jumlah nilai yang diperoleh (jawaban responden)

N : jumlah sampel

100 : konstanta (Mohammad Ali, 1987:184)